

## VISUALISASI MOTIF BATU BERELIEF PADA KARYA KAYU DUA DIMENSI

**Rajum Putra<sup>1</sup> dan Wisnu Prastawa<sup>2</sup>**

*Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institute Seni Indonesia Padang Panjang*

*Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Kode Pos 27128*

*Sumatera Barat, Indonesia*

*Email Korespondensi: rajumpurta3@gmail.com*

*Received: 27 Juni 2025*

*Revised: 28 Juni 2025*

*Accepted: 30 Juni 2025*

**Abstract:** *This work raises the shape of the relief stone motif as an idea for creating woodwork, the object of the shape of the relief stone motif raised by the creator of the shape of the motif on the stone. where this relief stone is used as a cultural heritage and the stone has been protected by the local community from the past until now because of the shape of the relief stone motif and its interesting texture, to be used as an idea for creating woodwork, the meaning and philosophy of the relief stone as the basis for the concept that will be realized in the creation. The process of creating this work through a three-stage method consisting of exploration, design, and embodiment. Exploration is to observe the shape of the relief stone motif. The design stage is the stage of applying ideas or ideas that are poured into alternative sketches and then become selected designs which will then be realized into works. The last stage is the embodiment of the work starting from the design. The embodiment uses surian wood material, with a middle or medium relief carving technique (mezzo relief), and finishing is done using print ink, which is coated using Clear Doft as a color cover when finishing the work, so that the color on the work is more durable and long lasting. The work consists of seven works which function as wall decorations.*

**Keywords :** *Relief Stone Motif Shape, Wood Works*

**Abstrak :** Karya ini mengangkat Bentuk motif Batu Berelief Sebagai Ide Penciptaan Karya Kayu, objek Bentuk motif Batu Berelief yang diangkat oleh pengkarya Bentuk motif yang ada Pada Batu tersebut. dimana Batu Berelief ini di jadikan Sebagai Cagar Budaya dan batu tersebut Dari dulu Sampai sekarang di lindungi Oleh masyarakat setempat karna Bentuk motif Batu Berelief dan tekstur Batu nya yang menarik, untuk dijadikan sebagai ide penciptaan karya kayu makna dan filosofi dari Batu Berelief sebagai dasar konsep yang akan diwujudkan dalam penciptaan. Proses penciptaan karya ini melalui metode tiga tahapan yang terdiri dari eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi yaitu melakukan pengamatan terhadap Bentuk motif Batu Berelief. Tahap perancangan merupakan tahap penerapan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk sketsa alternatif kemudian menjadi desain terpilih yang selanjutnya akan di wujudkan menjadi karya. Tahap terakhir yaitu perwujudan karya berangkat dari desain. Perwujudan menggunakan bahan kayu surian, dengan teknik ukir relief tengah atau sedang (mezzo relief), serta finishing dilakukan dengan menggunakan tinta print, yang di lapiasi memakai *Clear Doft* sebagai penutup warna pada saat finishing karya, agar warna pada karya lebih awet dan tahan lama. Hasil karya terdiri dari tujuh buah karya yang berfungsi sebagai hiasan dinding.

**Kata Kunci :** Bentuk motif Batu Berelief, Karya Kayu

## PENDAHULUAN

Sebuah karya seni merupakan representasi dari siseniman melihat fenomena-fenomena atau isu-isu yang ada di lingkungannya. Fenomena tersebut yang membuat seniman merasa tersentuh dan menggugah serta mengelitik perasaannya untuk mengekspresikannya melalui medium seni (Patriansah, 2020). Selanjutnya, wujud karya seni merupakan ekspresi pribadi siseniman dalam menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi di lingkungannya yang memanfaatkan prinsip penyusunan terhadap unsur-unsur rupa dengan intelektual dan kepekaan rasa yang tinggi (Patriansah, 2022). Berelief adalah cagar budaya yang merupakan peninggalan sejarah yang masih dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat setempat dan batu berelief ini juga akan di jadikan sumber ide penciptaan dalam membuat karya dua dimensi, di pada media kayu batu berelief ini juga belum pernah mengangkat sebagai sumber ide penciptaan karya kayu dua dimensi batu berelief ini juga mempunyai motif yang ada pada batu tersebut terdapat motif yang berbeda dengan batu selindrik yang lainnya yang ada di kerinci dan batu berelief ini menarik untuk dijadikan karya ukir relief dua dimensi. Menurut Wibowo, H. (2018). Salah satu wujud nyata seni rupa dalam kebudayaan Nusantara ialah keberadaan batu berelief yang tersebar di berbagai daerah, termasuk di Muak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Batu berelief juga termasuk kedalam periode masa perkembangan zaman megalitikum.

Batu berelief ini juga merupakan batu megalitikum pada zaman batu besar, di mana manusia pada zaman tersebut menggunakan peralatan dari batu besar, mega berarti besar, lithos berarti batu. Budaya megalitikum merupakan budaya pemujaan terhadap roh leluhur. Peninggalan megalitikum banyak terdapat di Indonesia berupa kubur batu, menhir (batu tegak), dolmen (meja batu), sarkofagus (kubur batu yang ada wadah penutup), waruga (kubur batu bentuknya seperti rumah), punden berundak (berbentuk anak tetangga) dan arca batu (Purwanti, 2012). Di Desa Muak peradaban megalitikum yang dapat kita jumpai adalah Situs Batu Patah, Situs Batu Berelief, Situs Batu Gong yang kesemuanya itu terletak dalam kawasan permukiman di kerinci. Peninggalan ini diduga menjadi media persembahan buat matahari pada zaman Proto Melayu. Batu berelief ini ditemukan pada tahun 1972 ketika pembukaan jalan. Batu Patah merupakan batu besar yang dipahat berbentuk silindrik dengan posisi rebah, berukuran panjang 4,20 m, lebar 1 m dan tinggi 1,17 m. Karena bentuknya patah maka dinamakan batu patah. Sementara Batu Berelief dan Lumpang Batu berjarak 1 km dari lokasi Batu Patah. Lumpang Batu berbentuk persegi tidak beraturan dengan diameter kurang lebih 60 cm dengan lubang

menyempit ke bawah berdiameter 30 cm. Di sebelah lumpang batu terdapat Batu Berrelief berbentuk lonjong tidak beraturan dengan tinggi 35 cm dan diameter 66 cm. Ada pahatan berbentuk manusia, kuda, gajah, kerbau, anjing dan tumbuhan.

Karena mempunyai bentuk motif batu berelief ini juga menceritakan tentang kehidupan manusia zaman dahulu dan binatang dimna org dan binatang dulunya hidup berdampingan dengan binatang sebelum ad zaman modern maka disebut batu berelief. Oleh masyarakat setempat batu berrelief ini disebut juga Batu Berlukis. Dan Batu ini juga akan di jadikan sumber ide bentuk karya kayu sebagai salah satu upaya memahami memperkenalkan dan melestarikan budaya masyarakat kerinci Melalui karya ni, pengkarya bermaksud membuat bentuk motif batu berelief di Muak, Kabupaten Kerinci, sebagai ide penciptaan karya seni kayu dua dimensi. ketika seniman mempunyai gagasan maka perlu dipikirkan bagaimana tatacara perwujudan idenya tersebut sehingga sebuah karya seni dapat di nilai tinggi Karya seni yang akan diciptakan berbentuk karya 2 dimensi, karya tersebut merupakan bentuk motif ukiran relief batu berelief yang akan di jadikan fungsi sebuah karya pajangan yang akan di pajang Nantiknya di ruangan tamu yang berukuran 180 kaki persegi 16,7 meter persegi . Teknik yang digunakan dalam membentuk sebuah karya nantik nya memakai teknik ukir untuk bisa membentuk ukirannya supaya tercapai berbentuk sebuah karya dan supaya yang mengesankan bagi orang dan karya tersebut juga berbahan kayu yang dimana karya ini menggunakan teknik ukiran dengan menggunakan berbagai macam pahat yaitu pahat cool pahat penguku pahat miring pahat lurus untuk bisa membuat sebuah karya tersebut. Berjumlah tujuh buah karya yang berfungsi sebagai hiasan ruangan manapun.

## **METODE**

Kehadiran sebuah karya seni telah melalui suatu proses penciptaan yang sudah direncanakan secara matang. Baik menyangkut ide, bentuk, bahan, teknis, simbol yang ingin disampaikan melalui karya seni yang diciptakan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Gustami (2007:329-330) bahwa untuk menciptakan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Upaya seniman dalam menanggapi suatu fenomena selalu diungkapkan ke dalam karya seni, maka dari itu sebuah karya seni yang lahir merupakan realitas baru yang kompleks, bahkan lebih kompleks dari realitas yang sesungguhnya (Patriansyah, 2014). Penggunaan suatu metode yang tepat sangat menentukan hasil yang diperoleh (Patriansah et

al., 2021). Proses dalam menciptakan sebuah karya harus direncanakan secara seksama agar dapat menghasilkan sebuah karya seni yang berkualitas.

## 1. Tahap Persiapan/Eksplorasi

Eksplorasi merupakan langkah-langkah awal yang akan dilakukan pengkarya, yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek bentuk batu berelief atau observasi. Observasi ini bertujuan mengumpulkan informasi literasi dan penemuan gagasan. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan pada aspek, bentuk, teknik dan konsep, melalui buku, jurnal, internet, tesis ataupun sumber lainnya. Pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya.

## 2. Gambar Acuan

Supaya karya yang dihasilkan lebih maksimal, maka pada proses penciptaan diawali dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun melalui gambar-gambar yang terdapat di dalam buku, majalah, internet, sebagai acuan dalam pembuatan karya ini di antaranya, lihat gambar 1 sampai dengan gambar 8 berikut.



**Gambar 1** Situs Batu Berelief Muak  
Sumber: Rajum Putra 2025



**Gambar 2** Situs Batu Berelief Muak  
Sumber: Rajum Putra 2025



**Gambar 3** Situs Batu Berelief Muak  
Sumber: Rajum Putra 2025



**Gambar 4** Situs Batu Selindrik Kumun  
Sumber: Balai Pelestarian Wilayah Kerinci



**Gambar 5** Situs Batu Selindrik Lolo Gedang  
Sumber: Balai Pelestarian Wilayah Kerinci



**Gambar 6** Situs Batu Selindrik Muak  
Sumber: Balai Pelestarian Wilayah Kerinci



**Gambar 7** Situs Batu Selindrik Jujun  
Sumber: Balai Pelestarian Wilayah Kerinci



**Gambar 8** Situs Batu Selindrik Lempur Mudik  
Sumber: Balai Pelestarian Wilayah Kerinci

## HASIL DAN DISKUSI

### Visualisasi Karya

#### 1. Karya satu



**Gambar 9** Karya 1  
Sumber: Rajum Putra 2025

Karya dua dimensi pada gambar 9 di atas berjudul Zaman Dahulu dengan ukuran karya 60 x 80 cm dan menggunakan teknik Ukir, yang dimana karya ini menceritakan tentang kehidupan zaman dulu bahwa pernah ada kehidupan di zaman dulu sebelum ada zaman sekarang dimana pada zaman dulunya orang mengukir belum menggunakan pahat besi tetapi orang dulu memahat memakai batu yang di ukir berbentuk motif orang pada batu Berelief yang menyimbolkan kehidupan di karya tersebut pengkarya memberi judul zaman dulu pengkarya juga menambahkan bentuk akar yang tumbuh di sekeliling batu yang dimana akar itu juga memiliki makna yaitu menyimbolkan sumber kehidupan yang ada di batu berelief.

## 2. Karya ke dua



**Gambar 10** Karya 2  
Sumber: Rajum Putra 2025

Karya dua dimensi pada gambar 10 di atas berjudul Kehidupan dan Alam dengan ukuran karya 60 x 80 cm dan menggunakan teknik Ukir, yang dimana karya ini menceritakan tentang kehidupan yang pernah ada zaman purba yang di ukir oleh leluhur untuk memperlihatkan lewat batu berelief bahwa ad kehidupan manusia dan hewan pada zaman masa lalu dan disana juga pengkarya menambahkan di sekelilingnya ada gunung dan bulan sebagai objek pendukung dan pohon yang dimana gunung tersebut menyimbolkan bahwa batu tersebut terletak di pegunungan yang ada di kerinci dan pohon dan tumbuhan alam yang dimana menyimbolkan tentang bahwa orang di zaman purba dulu hidup di lingkungan alam atau di hutan.

### 3. Karya Ke Tiga



**Gambar 11** Karya 3  
Sumber: Rajum Putra 2025

Karya dua dimensi pada gambar 11 di atas berjudul Kehidupan dengan ukuran karya 60 x 80 cm dan menggunakan teknik Ukir, yang dimana karya ini karya yang di buat menyimbolkan tentang kehidupan zaman dulu dimana pada zaman dulunya orang mengukir belum menggunakan pahat besi tetapi orang dulu memahat memakai batu di karya tersebut orang mengukir pakai batu pengkarya memberi judul zaman dahulu bahwa pernah ada kehidupan pada zaman dulu sebelum ada zaman sekarang pengkarya juga menambahkan bentuk kehidupan di motif batu Berelief tersebut.

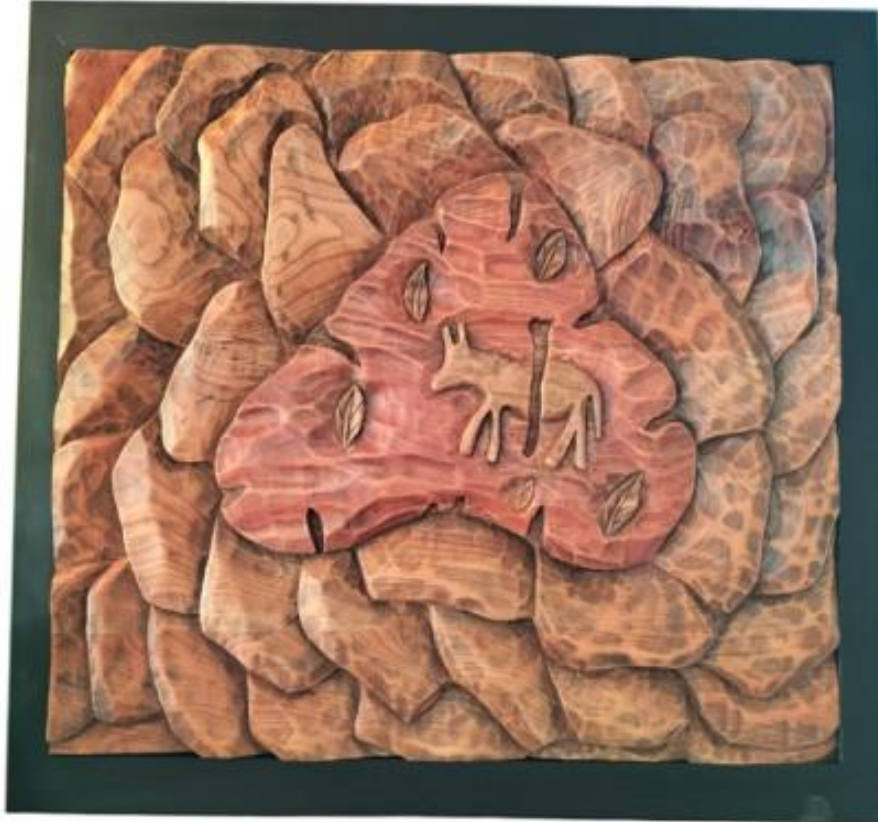
#### 4. Karya ke Empat



Gambar 12 Karya 4  
Sumber: Rajum Putra 2025

Karya dua dimensi pada karya 12 di atas berjudul Tak Terawat dengan ukuran karya 60 x 80 cm dan menggunakan teknik Ukir, yang dimana karya ini dibuat berbentuk batu yang sudah di tumbuhi akar dimana sebelum ada zaman modern Batu tersebut tidak di rawat dan pengkarya menambahkan bentuk motif gajah dan daun dan motif spiral motif tersebut di jadikan objek pendukung pada karya tersebut dan akar yang keluar dari batu tersebut menyimbolkan bahwa batu tersebut tidak di rawat dan di lindungi oleh masyarakat sekitarnya.

## 5. Karya Ke Lima



**Gambar 13** Karya 5  
Sumber: Rajum Putra 2025

Karya dua dimensi pada karya 13 di atas berjudul Hampir Punah dengan ukuran karya 60 x 80 cm dan menggunakan teknik Ukir, yang dimana pada karya ini berbentuk retakan batu dan tekstur batu yang tidak beraturan menyimbolkan bahwa batu tersebut hampir punah sekarang di pelihara oleh masyarakat kerinci dan di jadikan cagar budaya pada batu tersebut juga pengkarya menambahkan bentuk daun sebagai objek pendukung pada karya tersebut.

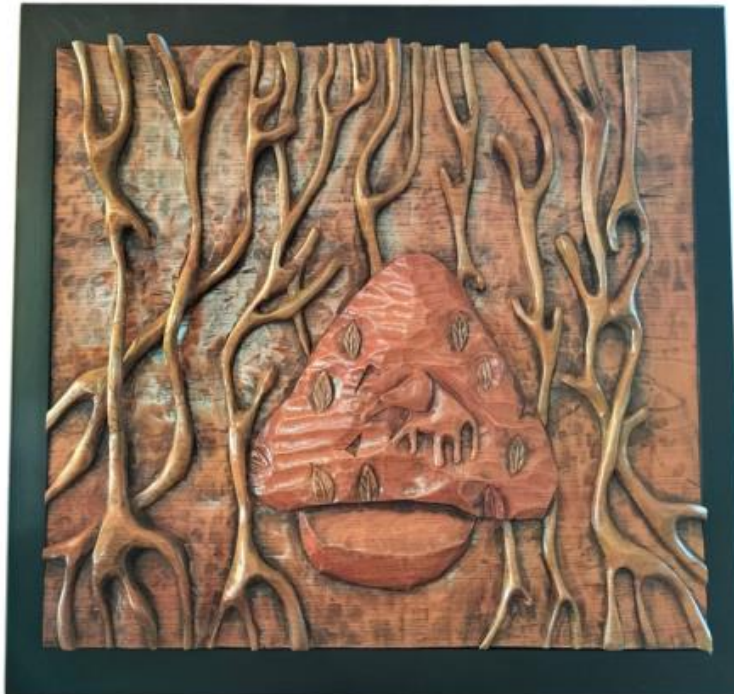
## 6. Karya Ke Enam



**Gambar 14** Karya 6  
Sumber: Rajum Putra 2025

Karya dua dimensi Pada karya 14 di atas berjudul Dilindungi dengan ukuran karya 60 x 80 cm dan menggunakan teknik Ukir, yang dimana batu tersebut masih di lindungi oleh masyarakat setelah masuknya zaman modern dan masih di juga dan dilestarikan pada karya tersebut terdapat akar kayu yang keluar dari bawah batu yang dimna akar tersebut menyimbolkan bahwa batu tersebut di lindungi oleh masyarakat setempat dan di batu tersebut juga terdapat motif dan daun batu Berelief sebagai objek pendukung pada karya tersebut.

## 7. Karya Ke Tuju



**Gambar 15** Karya 7  
Sumber: Rajum Putra 2025

Karya dua dimensi pada gambar 15 di atas berjudul Cagar Budaya dengan ukuran karya 60 x 80 cm dan menggunakan teknik Ukir, yang dimana pada karya tersebut akar yang mengelilingi batu yang terletak di tengah akar pada karya tersebut akar yang mengelilinginya menyimbolkan bahwa batu tersebut di lindungi oleh masyarakat.

### KESIMPULAN

Karya yang berjudul "Bentuk Motif Batu Berelief" merupakan karya yang terinspirasi dari bentuk motif batu Berelief dan bentuk teksturnya yang menarik yang memiliki makna yang sangat mendalam yang dimana batu Berelief tersebut menceritakan tentang kehidupan pada zaman dahulunya dimana orang zaman dahulu sebelum mengenal zaman modern orang hidup berdampingan dengan hewan - hewan yang di ukir berbentuk motif hewan dan orang batu Berelief yang saat ini yang dijadikan sumber ide pengkarya untuk menciptakan sebuah ukiran karya kayu dua dimensi. Penciptaan karya seni yang diciptakan

oleh pengkarya dimulai dari tahap eksplorasi seperti mengamati bentuk motif batu Berelief dan mencari referensi dari sumber jurnal, buku dan internet. Lalu dilanjutkan dengan pembuatan sketsa alternatif selanjutnya setelah sketsa terpilih langsung masuk penciptaan karya, memotong bahan dan memindahkan desain pada kayu yang telah di potong lalu di pahat dan masuk tahap finishing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Patriansah, M., Sapitri, R., & Mubarat, H. (2022). AESTHETIC SPACE IN SYNTHETIC CUBISM, INTERPRETATION ANALYSIS OF ARMEN NAZARUDDIN'S PAINTINGS. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 24(1), 99.
- Patriansyah, M. (2014). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce karya patung Rajudin berjudul manyeso diri. *Ekpresi Seni*, 16(2), 90085.
- Patriansah, M., Sapitri, R., & Aravik, H. (2022). Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 82-96.
- Patriansah, M., Prasetya, D., & Aravik, H. (2021). Kegiatan lomba mendongeng sebagai pembentukan karakter siswa sekolah dasar di kota Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 149-156.
- Patriansyah, M. (2020). Kajian Strukturalisme dalam Melahirkan Sebuah Karya Seni. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(2), 99-104.
- Purwanti, R. (2012). *Kerinci Pada Masa Klasik*. Academia.Edu, 1–15.
- SP. Gustami. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Prasista. Yogyakarta.
- Wibowo, H. (2018). *Seni Rupa Tradisional Nusantara*. Institut Seni Indonesia Surakarta.